



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 5153-5157

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Asyasyakirin Kota Tangerang

Dinda Aliya Rahma¹, Mawardi², Rahmawati Eka Saputri³

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail : ¹dindaaliyaa27@gmail.com, ²wardi.elmawardi@gmail.com, ³friskarosendaalista@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar seni budaya tari pada siswa kelas V SD Islam Asyasyakirin Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Asyasyakirin tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) masing-masing berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes (pretest dan posttest). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar seni budaya tari antara siswa yang diajar menggunakan media audio visual berbasis YouTube dan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual berbasis YouTube memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar seni budaya tari siswa.

Kata kunci : Media Audio Visual, YouTube, Hasil Belajar, Seni Budaya Tari, Sekolah Dasar.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi esensial dalam kehidupan manusia, tidak terpisahkan dari proses pembentukan individu yang mandiri dan terdidik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan dalam proses tumbuh kembang anak, sebuah upaya menuntun karakter untuk mencapai keberhasilan hidup. Dalam konteks ini, sekolah memegang peranan sentral sebagai arena interaksi belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik, membimbing mereka menuju tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan tersebut mencakup pembentukan karakter religius, jujur, toleran, kreatif, mandiri, disiplin, dan kemampuan berkolaborasi yang baik. Dengan demikian, setiap anak berhak mendapatkan bimbingan untuk menjadi individu yang terdidik, dan sekolah, dengan dukungan tenaga pendidik yang berkualitas, menjadi wadah utama untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi mereka.

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran menjadi krusial untuk menarik minat peserta didik dan memfasilitasi proses belajar. Media audio visual, khususnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Media ini, yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak seperti video YouTube yang ditayangkan melalui proyektor, mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran siswa secara simultan. Dalam pembelajaran seni tari,

media audio visual memiliki peran penting. Seni tari, sebagai bagian dari pendidikan seni, tidak hanya memperkenalkan budaya kepada generasi muda tetapi juga melatih kedisiplinan, fokus, konsentrasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berkualitas dan kompetitif di masa depan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di tiga sekolah di Kota Tangerang mengidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan konteks penggunaan media pembelajaran. Di SDN Larangan 4, ditemukan bahwa pelajaran seni budaya diajarkan langsung oleh wali kelas, yang menjadi masalah karena kurikulum merdeka mencakup empat seni (rupa, tari, musik, teater) dan idealnya membutuhkan guru yang sesuai bidangnya untuk pembelajaran yang efektif. Ketiadaan buku panduan juga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi. Penelitian relevan seperti Chrysty J. M. (2023) tentang "Peran Guru Bidang Seni Dan Budaya Dalam Membentuk Nilai Nilai Pancasila," Alam. S., & Zuama S. N. (2019) tentang "Profesionalisme Guru Seni Budaya Di Sekolah," dan Budiman et al. (2020) tentang "Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru" menegaskan pentingnya peran guru seni budaya yang menguasai berbagai dasar ilmu seni untuk memperkuat pembelajaran.

Di SDI Nurul Azhar, pembelajaran seni budaya mencakup seni rupa dan seni tari. Namun, siswa lebih tertarik pada seni rupa (membuat kerajinan tangan dan prakarya) dibandingkan seni tari. Kurangnya minat pada seni tari disebabkan oleh rasa malu dan ketidakpercayaan diri siswa, terutama laki-laki yang menganggap seni tari kurang maskulin. Siswa yang merasa tidak berbakat juga cenderung menghindari mata pelajaran ini. Jurnal-jurnal seperti Cipta, E. G. E. (2019) "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar," Suharyanto et al. (2023) "Strategi Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar," dan Purwaji, Q. A., & Rahmawati, F. P. (2022) "Inovasi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya" menunjukkan bahwa pengarahan dan pembinaan siswa sangat penting untuk mengembangkan bakat dan keterampilan. Guru perlu memberikan stimulus bahwa seni tari tidak hanya untuk perempuan, memberikan referensi tarian yang dipergakan laki-laki, dan menggunakan metode demonstrasi untuk menarik perhatian siswa.

Sementara itu, di SDI Asyasyakirin, guru bidang seni budaya kelas V menyatakan bahwa siswa sebagian besar menyukai pelajaran seni budaya yang mencakup seni rupa, musik, tari, dan teater. Sekolah juga rutin mengadakan pentas seni untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Namun, kendala waktu pelajaran yang terbatas dan penyampaian materi yang kurang menarik atau monoton (hanya mencatat) membuat siswa jenuh dan kesulitan memahami materi. Penelitian relevan seperti Permadi, A. (2015) "Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya Di Smpn 1 Tegalsari Banyuwangi," Wardani, L. (2019) "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo," dan Suwitri et al. (2021) "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar" menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencegah kebosanan.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu menyediakan guru yang berkualitas dan sesuai dengan bidang keahliannya dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, proses pembelajaran harus

ditingkatkan agar sesuai dengan kemajuan zaman, tidak hanya mengandalkan buku catatan dan papan tulis yang cenderung monoton dan membosankan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung, seperti media audio visual yang didukung oleh laptop dan proyektor. Penggunaan media yang tepat ini sangat membantu dalam menyampaikan materi seni budaya tari dan meningkatkan keaktifan interaksi antara guru dan siswa.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap mata pelajaran seni budaya tari. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi seni budaya tari dan bagaimana siswa dapat tertarik dengan materi seni budaya tari apabila guru menggunakan media audio visual. Berbeda dengan penelitian lain yang hanya berfokus pada hasil belajar dengan media audio visual, penelitian ini juga menggali peran guru dan minat siswa. Dengan adanya permasalahan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya tari dan pembelajaran yang kurang bervariasi, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Asysyakirin dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Tari Kelas V SD Islam Asysyakirin Kota Tangerang."

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup tiga poin utama: pertama, peran guru yang harus sesuai dengan bidangnya; kedua, minat belajar siswa laki-laki dalam mata pelajaran seni tari; dan ketiga, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Tari Kelas V SD Islam Asysyakirin." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar seni budaya tari siswa kelas V SD Islam Asysyakirin dan untuk mengetahui hubungan penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran seni tari kelas V SD Islam Asysyakirin. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran seni budaya tari, referensi untuk penelitian selanjutnya, dan acuan untuk mengembangkan pembelajaran inovatif di Sekolah Dasar. Secara praktis, bagi instansi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan kebiasaan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kebiasaan belajar yang menghasilkan prestasi dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran seni budaya tari. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi gambaran dalam menerapkan model pembelajaran, meningkatkan profesionalisme diri, dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S-1.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, khususnya *Quasi Experimental Design* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Islam Asysyakirin tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 75 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana kelas V Al-Khaliq dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas V Al-Qoyyum sebagai kelas eksperimen, masing-masing terdiri dari 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran seni budaya tari, sementara wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai metode pengajaran yang digunakan.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Asysyakirin Kota Tangerang, melibatkan kelas V Al-Khaliq sebagai kelas kontrol (25 siswa) dan kelas V Al-Qoyyum sebagai kelas eksperimen (25 siswa). Kelas eksperimen menerima pembelajaran seni budaya tari menggunakan media audio visual berbasis YouTube, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan pretest. Pertemuan kedua hingga keempat digunakan untuk pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Pertemuan kelima untuk latihan soal, dan pertemuan keenam untuk posttest. Instrumen yang digunakan adalah soal esai berjumlah 8 butir yang mencakup materi pengertian seni tari dan unsur-unsur pendukung tari. Data pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas kontrol (V Al-Khaliq) adalah 70,64 dengan standar deviasi 10,866, sedangkan kelas eksperimen (V Al-Qoyyum) memiliki rata-rata 65,96 dengan standar deviasi 9,32. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 66,2 dengan standar deviasi 10,062, sementara kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 81,32 dan standar deviasi 8,0918. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual mengalami kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dalam uji Uji Normalitas dan Homogenitas, Hasilnya menunjukkan bahwa semua data (pretest dan posttest) berdistribusi normal, dengan nilai L hitung yang lebih kecil dari L tabel. Selain itu, uji homogenitas menggunakan uji Fisher menunjukkan bahwa varians data pretest dan posttest antara kedua kelas adalah homogen, sehingga memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Setelah dilakukan uji prasyarat, pengujian selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas data telah diketahui bahwa posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal dan merupakan data yang homogen. Kemudian untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh atau tidak dalam hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis pada data posttest:

- a. H_0 = “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya tari antara siswa yang menggunakan media audio visual berbasis youtube dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional”.
- b. H_1 = “Terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya tari antara siswa yang menggunakan media audio visual berbasis youtube dengan siswa yang di ajar dengan metode konvensional”.

Dengan diperolehnya dk , maka nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maka kriteria pengujian sebagai berikut :
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak , dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang menggunakan media audio visual berbasis youtube dengan yang menggunakan metode konvensional. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hipotesis telah dirumuskan menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya tari yang menggunakan media audio visual berbasis youtube dan metode konvensional dari perhitungan data diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 1,677 > t_{tabel} = 2,011$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya tari dengan menggunakan media audio visual berbasis youtube dan metode konvensional pada materi seni budaya tari. Dengan diterimanya H_1 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya tari menggunakan media audio visual berbasis youtube dengan menggunakan metode konvensional. Hasil pengujian ini sekaligus membuktikan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar seni budaya tari siswa diperoleh karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kelas yang diberi perlakuan menggunakan media audio visual berbasis youtube terhadap hasil belajar seni budaya tari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian pada proses kegiatan belajar mengajar seni budaya tari materi unsur-unsur seni tari dan desain kelompok tari pada kelas eksperimen sebelum adanya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis youtube (pretest) dan sesudah adanya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis youtube (posttest) dapat disimpulkan bahwa media audio visual berbasis youtube berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya tari siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa menjadi lebih semangat dari kegiatan sebelumnya tanpa menggunakan media atau alat lainnya. Dapat dibuktikan dengan perolehan analisis data pada kelas eksperimen pretest diperoleh nilai rata-rata 65,96 dan posttest diperoleh nilai rata-rata 81,32. Selanjutnya pada kelas kontrol kegiatan pretest diperoleh nilai rata-rata 70,64 dan posttest diperoleh nilai rata-rata 66,2. Pada pengujian hipotesis pada hasil pembelajaran posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 1,677$ sedangkan t_{tabel} yaitu 2,011. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima.

Referensi

1. Afa, Yulita Faizul. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dengan Dukungan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
2. Afa, Denti W. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). (2)
3. Andarwati, S. R. & Sankarto, B. S. (2005). Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Penelitian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14 (1).
4. Astuti, Fuji. (2016). Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini. repository.unp.ac.id
5. Djohan. (2017). Seni Tari: Teori dan Praktik. Bandung: Universitas Padjajaran.
6. Hamalik, Oemar. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Indrayuda. (2013). Tari sebagai budaya dan pengetahuan. Padang: UNP Pres. Laras
8. Kemendikbud. (2013). Pembelajaran Seni Tari. Jakarta: Kementerian, Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Oemar. Hamalik. (2012). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
11. Sanjaya, Wina. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Sudjana, Nana. (2011). Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
12. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfaberta. 38-62
13. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfaberta. 142.
14. Wardani, L. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal Of Basic Education*, 2(1), 1– 4.